

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research classroom*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru kelas V SD N 2 Jonggrangan. Menurut Kasihani Kasbolah (1998: 14) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mulai dari merencanakan pembelajaran dan melaksanakan tindakan guna memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 96) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian Kolaboratif. Menurut Kasihani Kasbolah (1999: 123), penelitian Kolaboratif melibatkan beberapa pihak yaitu gurur, kepala sekolah, maupun dosen secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran dan menyumbang pada perkembangan teori. Kolaboratif diberi makna kerjasama antara peneliti dan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas secara bersama di kelas atau di sekolah. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan

mengumpulkan data, lalu menganalisa dan serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah SD Negeri 2 Jonggrangan, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. SD tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan prasarvei yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Jonggrangan, Girimulo, Kulon Progo ini melalui wawancara dengan guru kelas V, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu terkait dengan pembelajaran menyimak cerita. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April, pada semester genap, tahun pelajaran 2012/2013 terhadap siswa kelas V SD N 2 Jonggrangan, Girimulyo, Kulon Progo.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

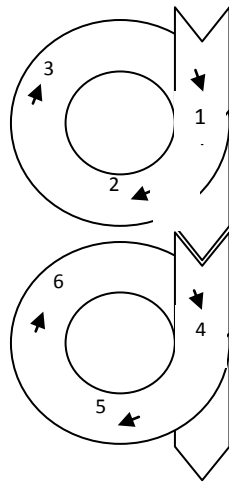
Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Jonggrangan, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Objek penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui media film animasi siswa kelas V SD Negeri 2 Jonggrangan.

## **D. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Pada penelitian tindakan kelas ada tahap-tahap yang harus dilakukan yang disebut siklus. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*),

refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali. Berikut model visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan Taggart.



Keterangan:

- Siklus I: 1. Perencanaan I  
2. Tindakan dan Observasi I  
3. Refleksi I
- Siklus II: 4. Perencanaan II  
5. Tindakan dan Observasi II  
6. Refleksi II

**Gambar 2. Model Siklus Kemmis dan Taggart**

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan/Pelaksanaan
3. Pengamatan/observasi
4. Refleksi

Berikut penjelasan dari perencanaan yang telah dilakukan:

1. Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan ijin kepada sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan.

Secara lebih rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui diskusi dengan guru maupun siswa melalui observasi di dalam kelas.
- b. merencanakan langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP) untuk materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita pada siklus I. Namun perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya.

## 2. Pelaksanaan/tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengajar menggunakan RPP yang telah dibuat oleh peneliti dengan rekan guru sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka dalam arti pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak harus terpaku sepenuhnya pada RPP, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan perubahan-perubahan yang sekiranya diperlukan.

Dalam pembelajaran tersebut, siswa diputar film animasi dan diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita yaitu tokoh, tema, latar dan amanat dari film animasi yang diputar. Setelah film selesai diputar, para siswa diminta untuk menulis hasil identifikasi mereka dan membacakannya di depan kelas untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menyimak cerita.

## 3. Pengamatan/observasi

Pengamatan atau observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses

pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan pengamatan/observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun produk.

Siklus kedua akan dilakukan dengan tahap yang sama apabila pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan/tujuan dan begitu seterusnya.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2007: 62) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 185) teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, seperti melalui tes, observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan, untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002:127). Dalam penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dalam menyimak cerita. Tes dilaksanakan sebelum tindakan untuk mengetahui kemampuan awal dan sesudah tindakan untuk mengetahui perubahan prestasi belajar.

### **2. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek. Menurut Sugiyono (2009 : 203) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur.

Terstruktur maksudnya observasi ini telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di kelas.

### 3. Wawancara.

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan dari siswa dengan adanya upaya peningkatan keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media film animasi dan kendala yang dihadapi siswa jika menggunakan media tersebut.

### 4. Dokumentasi.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang menunjukkan gambaran mengenai kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

## **F. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2006 : 160) menyebutkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian yaitu lembar observasi, tes keterampilan menyimak cerita, dan dokumentasi.

### **1. Tes**

Penyusunan instrumen untuk tes, peneliti melakukan pengembangan dengan landasan teori yang telah diuraikan di bagian terdahulu. Tentang unsur-unsur

intrinsik cerita yang dipelajari dalam pembelajaran menyimak cerita kelas V seperti tokoh dan penokohan/perwatakan tokoh, tema, amanat dan latar dalam suatu cerita. Peneliti membuat lembar penilaian untuk mengukur kemampuan menyimak cerita. Dalam menilai kemampuan menyimak tersebut, peneliti menggunakan aspek-aspek kemampuan menyimak yang diuraikan dalam kisi-kisi. Dalam pemberian nilai, peneliti membuat pedoman pemberian nilai untuk mengukur kemampuan menyimak. Untuk mengukur kemampuan menyimak pada siswa, maka dilakukan tes kemampuan menyimak yang sudah dipersiapkan oleh guru. Kisi-kisi pedoman pemberian nilai kemampuan menyimak permulaan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita**

No.	Unsur yang dinilai
1.	Kemampuan siswa dalam mengingat isi cerita.
2.	Ketepatan menyebutkan judul cerita.
3.	Ketepatan menentukan tema cerita.
4.	Ketepatan menjelaskan penokohan (tokoh-tokoh dan sifat-sifat tokoh) dalam cerita.
5.	Ketepatan menentukan latar cerita.
6.	Ketepatan menentukan amanat cerita.

Sedangkan, instrumen pedoman penilaian tes keterampilan menyimak cerita dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 2. Instrumen Pedoman Penilaian  
Tes Keterampilan Menyimak Cerita**

No.	Tingkatan Tes Kemampuan Menyimak	Unsur yang Dinilai	Nomor soal		Total Skor
			Obyektif	Essay	
1.	C1 (tingkat ingatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan siswa dalam mengingat isi cerita.</li> <li>• Ketepatan menyebutkan judul cerita.</li> </ul>	3, 4, 5, 6, 8, 9	1	7
2.	C2 (tingkat pemahaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan menentukan tema cerita.</li> </ul>	1, 2, 7, 10	2	5
3.	C4 (tingkat analisis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan menjelaskan penokohan (tokoh-tokoh dan sifat-sifat tokoh) dalam cerita.</li> <li>• Ketepatan menentukan latar cerita.</li> <li>• Ketepatan menentukan amanat cerita.</li> </ul>	-	3, 4, 5	8

Selain itu, pemberian skor pada tes essay juga dapat dilihat dari tabel rubrik penilaian berikut.

**Tabel 3. Rubrik Penilaian Tes Essay**

<b>Nomor Soal</b>	<b>Unsur yang Dinilai</b>	<b>Skor</b>
1.	Ketepatan menyebutkan judul cerita.	1
2.	Ketepatan menentukan tema cerita.	1
3.	Ketepatan menjelaskan penokohan.	4
4.	Ketepatan menentukan latar cerita.	2
5.	Ketepatan menentukan anamat cerita	2

## **2. Lembar Observasi**

Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti sebagai petunjuk dalam mengamati kegiatan siswa. Dengan lembar observasi peneliti akan memperoleh data aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan Media Film Animasi. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004 : 230-231) dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dapat diamati terkait dengan aktivitas siswa yakni perhatian yang diperlihatkan para siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, keaktifan para siswa dalam proses belajar, kesempatan yang diberikan untuk menerapkan hasil pelajaran dalam situasi yang nyata, dan keterlaksanaan dari segi siswa. Lebih lanjut Kunendar (dalam Sri Rahayu, 2011 : 51) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang bisa diamati terkait dengan aktivitas siswa yakni kesenangan, keaktifan, motivasi, karakter siswa (percaya diri siswa), ketepatan waktu, kemampuan merespon, bertanggung jawab, dan hasil pekerjaan.

Mengacu kedua pendapat di atas, pada penelitian dalam mengamati aktivitas pembelajaran menggunakan aspek keaktifan siswa, perhatian siswa dalam

pembelajaran, motivasi siswa, respon siswa dalam pembelajaran, kesenangan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, dan percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas saat pembelajaran. Format pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menyimak Cerita Dengan Menggunakan Media Film Animasi**

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pelajaran				
2.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				
3.	Perhatian siswa saat pembelajaran menggunakan media Film Animasi				
4.	Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan				
5.	Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran				
6.	Tanggung jawab siswa				
7.	Percaya diri siswa				
	<b>Jumlah Skor</b>				

Dan kisi-kisi pedoman observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan Media Film Animasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menyimak Cerita Dengan Menggunakan Media Film Animasi**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
1.	Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pelajaran	Siswa sangat aktif bertanya dalam proses pembelajaran.	4
		Siswa aktif bertanya dalam proses pembelajaran.	3
		Siswa kurang aktif bertanya dalam proses pembelajaran.	2
		Siswa tidak aktif bertanya dalam proses pembelajaran	1
2.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Siswa menjadi sangat tertarik dalam pembelajaran	4
		Siswa menjadi tertarik dalam pembelajaran	3
		Siswa menjadi kurang tertarik dalam pembelajaran	2
		Siswa menjadi tidak tertarik dalam pembelajaran	1
3.	Perhatian siswa saat pembelajaran menggunakan media Film Animasi	Siswa sangat memperhatikan saat guru mengajar.	4
		Siswa memperhatikan saat guru mengajar	3
		Siswa kurang memperhatikan saat guru mengajar	2
		Siswa tidak memperhatikan saat guru mengajar	1
4.	Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan	Siswa merasa kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan.	4
		Siswa merasa kegiatan pembelajaran menyenangkan.	3
		Siswa merasa kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan.	2
		Siswa tidak senang dalam proses pembelajaran.	1
5.	Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran	Siswa sangat merespon materi yang diajarkan	4
		Siswa merespon materi yang diajarkan	3
		Siswa kurang merespon materi yang diajarkan	2
		Siswa tidak merespon materi yang diajarkan	1
6.	Tanggung jawab siswa	Siswa sangat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya	4
		Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya	3
		Siswa kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya	2
		Siswa tidak bertanggung jawab pada tugasnya	1
7.	Percaya diri siswa	Siswa sangat percaya diri saat menyelesaikan tugasnya	4
		Siswa percaya diri saat menyelesaikan tugasnya	3
		Siswa kirang percaya diri saat menyelesaikan tugasnya	2
		Siswa tidak percaya diri saat menyelesaikan tugasnya	1

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Observasi menggunakan analisis data kualitatif. Sedangkan analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa dalam menyimak cerita yaitu dengan membandingkan hasil perolehan menyimak cerita siswa sebelum tindakan dengan hasil perolehan nilai menyimak cerita setelah tindakan. Data dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai menyimak cerita pra siklus, siklus I dan siklus II.
2. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) kelas menyimak cerita siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata (*mean*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata (*mean*)

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

$N$  = banyaknya subjek

(Nana Sudjana, 2009: 109)

## **H. Kriteria Keberhasilan**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan peneliti tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan pada penelitian ini, dikatakan berhasil jika 75% atau lebih jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk siswa kelas V SD Negeri 2 Jonggrangan, maka siswa dikatakan berhasil apabila memiliki nilai rata-rata kelas menyimak cerita minimal 71.